

Article

Gravida dan Dukungan Suami Hubungannya dengan Keikutsertaan Kelas Ibu Hamil

Studi di Desa Gulbung Kecamatan Pangarengan Kabupaten Sampang
(*Gravid and Husband's Support in Participation in Classes for Pregnant Women*)

Siti Rochimatul Lailiyah¹., Nur Sant².

^{1,2}Kebidanan, STIKes Ngudia Husada Madura, Bangkalan, Indonesia

SUBMISSION TRACK

Received: March 07, 2023
Final Revision: March 24, 2023
Available Online: March 25, 2023

KEYWORDS

participation in classes for pregnant women, gravida, husband's support

CORRESPONDENCE

Phone: 085735492133
E-mail:
sitirochimatullailiyah5@gmail.com

ABSTRACT

ABSTRACT

Rendahnya keikutsertaan kelas ibu hamil kemungkinan disebabkan oleh gravida dan dukungan suami. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis hubungan gravida dan dukungan suami dengan keikutsertaan kelas ibu hamil.

Jenis penelitian ini menggunakan desain Cross Sectional. Populasinya ibu hamil sebanyak 34 orang dengan sampel 29 ibu hamil yang di ambil dengan metode *simple random sampling*. Variable penelitian adalah gravida, dukungan keluarga dan keikutsertaan kelas ibu hamil. Instrument penelitian adalah questioner yang telah di uji realibilitas dan validitanya. Uji statistic menggunakan uji fisher exact dengan α 0,05 dengan skala data nominal.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa hampir seluruh ibu hamil primigravida mengikuti kelas ibu hamil (93,7%). Sebagian besar ibu hamil yang mendapatkan dukungan dari suami mengikuti kelas ibu hamil (86%) dan seluruh ibu kurang mendapatkan dukungan suami tidak mengukuti kelas ibu hamil (100%). Hasil uji statistic hubungan gravid dengan keikutsertaan kelas ibu hamil dengan *fisher's exact* dengan α 0,05 dengan $p=0,00$ yang artinya ada hubungan antara gravida dengan keikutsertaan kelas ibu hamil. Dan uji statistic hubungan dukungan suami dan keikutsertaan kelas ibu hamil dengan *fisher's exact* dengan α 0,05 dengan $p=0,00$ yang artinya ada hubungan antara dukungan suami dengan keikutsertaan kelas ibu hamil.

Pada gravida multi cenderung tidak mengikuti kelas ibu hamil maka sejak kontak dengan ibu di kehamilan awal sebaiknya sudah di berikan pesan kepada ibu hamil. Jika nanti hamil anak berikutnya tetap ikut kelas ibu hamil untuk saling berbagi dengan ibu hamil yang lain da tetap memantau Kesehatan ibu dan janinnya. bidan melakukan pendidikan kesehatan melibatkan suami agar suami memahami pentingnya kelas ibu hamil bagi istrinya

Keywords: Keikutsertaan Kelas Ibu Hamil, Gravida, Dukungan Suami

PENDAHULUAN

Ibu hamil, bersalian dan postnatal merupakan kelompok prioritas dalam program Kesehatan (Lailiyah, 2019). upaya meningkatkan kemandirian kelompok tersebut terhadap pemeliharaan Kesehatan sangat di tekankan. Slaah satunya dengan melaksanakan kelas ibu hamil. Kelas ini memungkinkan adanya tatap muka antara sesame ibu hamil dan nakes dalam tranfer penegtahuan, pengalaman dalam upaya mempertahankan dan meningkatkan Kesehatan. Terutama bagaimana meluruskan beberapa mitos-mitos yang berkembang di masyarakat yang mempengaruhi Kesehatan ibu dan anaknya (Departemen Kesehatan Republik Indonesia, 2009). Idealnya kelas ibu hamil dilaksanakan sebanyak 4 kali (Kemenkes, 2020). Melalui interaksi tersebut diharapkan dapat dideteksi secara dini jika terdapat kelainan sehingga dapat dilakukan tindakan dini agar tidak menimbulkan komplikasi. dapat megatasi berbagai permasalahan yang di alami oleh ibu, ibu lebih percaya diri dapat melalui kehamilan, persaliann dan masa menyusui dengan baik, sehingga ibu dan bayi dapat tumbuh sehat dan Bahagia. Kelas ibu hamil memungkinkan interaksi partisipatif dua arah, dari nakes, ibu dan sesame ibu, melalui metode ceramah, tanya jawab dan curah pendapat (Suarayasa, 2020).

Angka kematian ibu (AKI) masih sangat tinggi, sekitar 810 wanita meninggal akibat komplikasi terkait kehamilan atau persalinan di seluruh dunia setiap hari, dan sekitar 295 000 wanita meninggal selama dan setelah kehamilan dan persalinan. Angka kematian ibu di negara berkembang mencapai 462/100.000 kelahiran hidup. Sedangkan di negara maju sebesar 11/100.000 kelahiran hidup (WHO, 2020). Menurut profil kesehatan Indonesia tahun 2018 Angka Kematian Ibu (AKI) di Indonesia mencapai 305 per 100.000 kelahiran hidup pada tahun 2015, ini

mengalami penurunan dibanding tahun 2012 sebesar 359 per 100.000 kelahiran hidup. Dan target penurunan angka kematian pada tahun 2030 sebesar 131 per 100.000 kelahiran hidup(Kemenkes, 2020).

Hasil wawancara kepada bidan desa Gulbung Kecamatan Pangarengan Kabupaten Sampang bahwa terdapat 10 ibu hamil yang tidak pernah hadir di kelas ibu hamil, 7 diantaranya karena tidak didukung oleh suami, 3 orang karena jarak yang jauh, dan sisanya karena ibu hamil menganggap kelas ibu hamil tidak terlalu penting. Dari 25 ibu hamil tersebut 6 diantaranya merupakan multigravida, mereka beranggapan tidak perlu mengikuti kelas ibu hamil karena sudah mengikuti pada kehamilan sebelumnya. Berdasarkan hasil pengamatan pada saat studi pendahuluan tersebut menunjukkan masih rendahnya keikutsertaan ibu hamil di kelas ibu hamil.

Ada banyak factor yang mempengaruhi keikutsertaan ibu hamil terhadap kelas ibu hamil antara lain pengetahuan, pekerjaan, status gravida, keterjangkauan fasilitas kesehatan, dukungan suami dan dukungan tenaga kesehatan. Akan tetapi dari hasil pengamatan dan wawancara menunjukkan ibu yang yang Sudha pernah mengalami kehamilan sebelumnya cenderung tidak mengikuti kelas ibu hamil dan ibu yang tidak mendapat ijin dari suami tidak ikut dalam kelas ibu hamil. Dukungan suami merupakan faktor penentu dalam pengambilan keputusan wanita dalam mengikuti kelas ibu hamil, semakin tinggi dukungan keluarga termasuk didalamnya dukungan suami terhadap istri maka akan semakin meningkatkan sikap dan perilaku orang lain kearah positif dalam hal ini perilaku ibu untuk berpartisipasi dalam mengikuti kelas ibu hamil

Kelas ibu hamil merupakan tempat untuk meningkatkan pengetahuan dan pemahaman akan Kesehatan ibu dan anak. Yang akan menjadi bekal dalam melakukan

perawatan anak. Sehingga sudah siap mental terhadap permasalahan yang mungkin di alami oleh ibu dalam proses perawatan anak. Ibu yang tidak mengikuti kelas ibu hamil akan mengalami beberapa masalah dan kebingungan bahkan akan mengambil tindakan yang salah dalam mengatasi permasalahan Kesehatan. Yang sebenarnya permasalahan tersebut tidak perlu terjadi jika ibu paham bagaimana cara mencegahnya dan mengatasinya. Hal ini berdampak pada angka kesekitan ibu dan bayi dan masalah perkembangan dan perkembangan bayi (Kemenkes RI, 2017).

Bidan setempat sudah memberikan pengumuman melalui kader dan saat posyandu untuk pelaksanaak kelas ibu hamil. Juga melalui social media agar masyarakat tahu akan pelaksanaan kelas ibu hamil (Damayanti, 2018).

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini menggunakan desain Cross Sectional. Populasinya ibu hamil di Desa Gulbung Kecamatan Pangarengan Kabupaten Sampang sebanyak 34 orang. Sampel penelitian ini sebanyak 29 ibu hamil. Metode sampling adalah simple random sampling. Variable penelitian adalah gravida, dukungan keluarga dan keikutsertaan kelas ibu hamil. Instrument penelitian adalah questioner yang telah di uji realibilitas dan validitanya. Uji statistic menggunakan uji fisher exact dengan α 0,05 dengan skala data nominal.

HASIL PENELITIAN

Data geografis

Penelitian dilakukan di di Desa Gulbung Kecamatan Pangarengan Kabupaten Sampang dengan luas 42,69 km². Sebelah Utara: berbatasan dengan Pacanggaan, Sebelah Selatan: berbatasan dengan Selat Madura, Sebelah Barat: berbatasan dengan Desa Apaan, Sebelah Timur: berbatasan dengan Desa Aengsareh

Data sarana Kesehatan

Sarana Kesehatan terdiri dari Puskesmas Pembantu 1 unit, Jumlah Polindes 2 unit, Jumlah Posyandu 4 pos, dan jumlah Bidan 2 orang serta jumlah Perawat 1 orang

Data Umum dan Khusus

Tabel 1

Karakteristik	Keterangan	f	Presentase (%)
Umur	<20 tahun	5	17,4
	20-35 tahun	22	75,8
	>35 tahun	2	6,8
Pendidikan	Dasar	12	41,4
	Menengah	13	44,8
	Tinggi	4	13,8
Pekerjaan	Tidak Bekerja	18	62,1
	Wiraswasta	9	31,0
	Pensiunan PNS/TNI/POL RI	2	6,9
Status Gravida	Primigravida	16	55,2
	Multigravida	11	37,9
	Grande Multigravida	2	6,9
Dukungan Suami	Mendukung	22	75,9
	Kurang Mendukung	7	24,1
Keikutsertaan Kelas Ibu Hamil	Mengikuti	19	65,5
	Tidak mengikuti	10	34,5

Data primer (2023)

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar ibu hamil berusia 20-35 tahun, yakni sebanyak 22 orang (75,8%), hampir setengah ibu hamil berpendidikan menengah, yakni sebanyak 13 orang (44,8%), sebagian besar ibu hamil tidak bekerja, yakni sebanyak 18 orang (62,1%), sebagian besar ibu hamil adalah primigravida, yakni sebanyak 16

responden (55,2%), hampir seluruhnya ibu hamil, yakni sebanyak 22 responden (75,9%), sebagian besar ibu hamil mengikuti kelas ibu hamil, yakni sebanyak 19 responden (65,5%).

Hubungan gravida dengan keikutsertaan kelas ibu hamil

Hubungan gravida dengan keikutsertaan kelas ibu hamil dapat dilihat pada table 2 berikut :

Table 2. Table Hubungan Gravida Dengan Keikutsertaan Kelas Ibu Hamil

Status Gravida	Keikutsertaan dalam Kelas Ibu Hamil				Total	
	Mengikuti		Tidak Mengikuti		Σ	%
	f	%	f	%		
Primigravida	1	93,7	1	6,3	1	10
a	5				6	0
Multigravida	4	36,4	7	63,6	1	10
a					1	0
Grande	0	0	2	100	2	10
Multigravida						0
a						
Total	1	130,	1	169,	2	30
	9	1	0	9	9	0

Berdasarkan uji statistik *Fisher's Exact Test* $\alpha=0.05$ *P value= 0.00*

Hasil penelitian menunjukkan bahwa hampir seluruh ibu hamil primigravida mengikuti kelas ibu hamil (93,7%). Sedangkan ibu hamil yang multi gravidan tidak mengikuti kelas ibu hamil (63.6%). Berdasarkan uji statistik *Fisher's Exact Test* ditemukan bahwa $\alpha=0.05$ dan *P value* 0.00 dengan demikian *P value < alpha* (0.00<0.05) sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima yakni ada hubungan status gravida dengan keikutsertaan dalam kelas ibu hamil di Desa Gulbung Kecamatan Pangarengan Kabupaten Sampang.

Hubungan dukungan suami dengan keikutsertaan kelas ibu hamil

Hubungan dukungan suami dengan keikutsertaan kelas ibu hamil pada penelitian ini dapat dilihat pada table 3 berikut

Table 3. table hubungan dukungan suami dengan keikutsertaan kelas ibu hamil

Dukungan Suami	Keikutsertaan dalam Kelas Ibu Hamil				Total	
	f	%	f	%	Σ	%

	Mengikuti		Tidak Mengikuti		Σ	%
	f	%	f	%		
Mendukung	19	86,	3	13,6	2	10
g	0	4	7	100	2	0
Kurang			0		7	10
Mendukung						0
g						
Total	19	86,	1	113,	2	20
		4	0	6	9	0

Berdasarkan uji statistic *Fisher's Exact Test* $\alpha=0.05$ *P value= 0.00*

Pada table 3 menunjukkan hubungan dukungan suami dengan keikutsertaan kelas ibu hamil adalah Sebagian besar ibu hamil yang mendapatkan dukungan dari suami mengikuti kelas ibu hamil (86%) dan seluruh ibu kurang mendapatkan dukungan suami tidak mengikuti kelas ibu hamil (100%) Berdasarkan uji statistik *Fisher's Exact Test* ditemukan bahwa $\alpha=0.05$ dan *P value* 0.00 dengan demikian *P value < alpha* (0.00<0.05) sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima yakni ada hubungan dukungan suami dengan keikutsertaan dalam kelas ibu hamil di Desa Gulbung Kecamatan Pangarengan Kabupaten Sampang.

PEMBAHASAN

1. Hubungan gravida dengan keikutsertaan kelas ibu hamil

Hasil penelitian menunjukkan bahwa hampir seluruh ibu hamil primigravida mengikuti kelas ibu hamil (93,7%). Sedangkan ibu hamil yang multi gravidan tidak mengikuti kelas ibu hamil (63.6%). Berdasarkan uji statistik *Fisher's Exact Test* ditemukan bahwa $\alpha=0.05$ dan *P value* 0.00 dengan demikian *P value < alpha* (0.00<0.05) sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima yakni ada hubungan status gravida dengan keikutsertaan dalam kelas ibu hamil di Desa Gulbung Kecamatan Pangarengan Kabupaten Sampang.

Pada hasil penelitian menunjukkan ibu yang status gravidanya primi cenderung mengikuti kelas ibu hamil. Hal ini terkait sesuat yang baru. Kehamilan yang merupakan pengalaman pertama akan menjadi hal yang sangat mengesankan bagi ibu. Dan ibu akan mengalami berbagai macam kebingungan yang perlu di cari jawabannya.

Salah satu upaya yang dapat mereka lakukan adalah dengan bertemu dengan teman yang mengalami hal yang sama. Dengan teman yang telah merasakan hal yang sama bahkan ke tenaga Kesehatan.

Hal ini sesuai dengan penelitian yang lain menunjukkan partas ada hubungan paritas dengan keikutsertaan kelas ibu hamil (Widiantari et al., 2016)

Kelas ibu hamil ini merupakan suatu wadah yang paling tepat bagi ibu hamil dengan karakteristik tersebut. Mereka dapat saling berbagi informasi dan bertukar pengalaman serta mendapatkan informasi dari ahlinya (tenaga Kesehatan).

Dalam penelitian ini juga terlihat ada kecenderungan bagi ibu multi dan grande multi tidak hadir ke kelas ibu hamil. Bagi mereka ini kehamilan yang ke dua, ketiga atau bahkan yang keempat merupakan sesuatu yang tidak asing lagi bagi mereka. Jadi mereka tidak mengalami kebingungan seperti yang dialami oleh ibu primigravida. Adalah hal yang wajar dan fenomena yang normal. Akan tetapi pada kelas ibu hamil dibutuhkan peran dari ibu yang multigravida agar dapat memberikan pengalaman terbaiknya pada ibu prigravida. Di sini peran mereka bukan sebagai orang yang mencari informasi akan tetapi sebagai pemberi informasi.

Tentunya diperlukan komitmen bagi ibu multi gravida untuk tetap mengikuti kelas ibu hamil selain untuk tetap memantau kehamilannya juga dapat memberikan informasi dan pengalaman positif untuk ibu yang lain.

Sehingga melihat fenomena ini tenaga Kesehatan sudah menyampaikan himbauan dan harapannya pada ibu hamil primigravida untuk dapat bergabung kembali di kehamilan berikutnya agar tetap bisa memantau kehamilannya dan bernagi informasi dan pengalaman kepada ibu yang lain.

2. Hubungan dukungan suami dengan kelas ibu hamil

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan hampir seluruh ibu yang mendapatkan dukungan dari suami mengikuti kelas ibu hamil (86,4%) dan seluruh ibu hamil yang kurang mendapatkan dukungan tidak ikut kelas ibu hamil (100%). Hal ini menunjukkan

bahwa sangat kuatnya dukungan suami bagi ibu hamil.

Secara aspek sosiologis dalam fungsi keluarga, seorang ibu memiliki dualism peran, dimana dia sebagai seorang ibu dan sebagai seorang istri. Sebagai seorang ibu dia dituntut untuk merawat Kesehatan anaknya dengan baik agar dapat tumbuh menjadi anakyang sehat dan cerdas dan memiliki masa depan yang cerah dan mampu produktif. Sebagai seorang istri dia dituntut juga mampou melayani suami dengan baik dan patuh terhadap perintah suami. Secara sosiologi di masyarakat setempat peran suami adalah pemimpin dalam rumah tangga. Istri sedapatmungkin melaksanakan segala sesuatu harus mendapatkan ijin suami apalagi jika harus keluar rumah. Suami dengan tugasnya arus mencari nafkah untuk anak dan istrinya, terkadang tidak bisa atau berhaangan dalam mengantar istrinya untuk mengikuti kelas ibu hamil. Dan alasan ini menjadi alasan suami tidak mengizinkan karena kondisi hamil keluar rumah menuju kelas ibu hamil akan menjadi hal yang mengkhawatirkan bagi seorang suami. Dan ini yang menjadi alasan suami terpaksa tidak mengizinkan suaminya untuk hadir ke kelas ibu hamil. Suami tidak mengizinkan tersebut jika di timbang antara aspek manfaat mengikuti kelas ibu hamil denga konsekwensi terrjadi hal-hal yang tidak diinginkan selama di perjalanna karena kondisi hamil adalah kondisi rentang dengan dia harus di rumah di rasa situainya lebih baik ibu di rumah, ibu bisa mencari informasi dari berbagai sumber. Mengingat saat ini banyak sumber informasi yang mudah di akses.

Dalam hal ini suami juga harus bisa meluangkan waktunya untuk dapat mendukung ibu dalam melaksanakan kelas ibu hamil. Kare a betapa besarnya peran suami terhadap keikutsertaan kelas ibu hamil. Mengingat Kesehatan ibu dan bayinya menjadi tanggung jawabnya. Dukungan tidak hanya nafkah kahir dan batin juga Pendidikan yang baik yang melandasi setiap tindakan yang dilakukan agar benar dan tepat sehingga Kesehatan ibu, anak dan seluruh keluarga dapat terjaga. (Yusmaharani, 2019).

Adanya dukungan dari keluarga berperan sangat besar dalam menentukan

status kesehatan ibu. Keterlibatan anggota keluarga atau orang terdekat terutama pasangan/suami dapat membantu terjadinya perubahan untuk berperilaku dan juga meningkatkan kesadaran untuk berubah ke arah hidup sehat. Apabila dilihat dari informasi kesehatan lebih banyak diperoleh dari petugas kesehatan, keluarga dan masyarakat, namun pada bentuk - bentuk dukungan sosial lainnya suamilah yang paling berperan pada ibu hamil. Pentingnya peran suami pada ibu hamil tidak hanya sebagai pengambil keputusan, suami juga diharapkan selalu siaga dan selalu memberi perhatian terhadap kesehatan dan keselamatan ibu hamil. Dukungan suami sangat membantu dalam pembentukan perilaku kesehatan ibu karena ibu hamil akan cenderung menuruti apa yang disarankan oleh suaminya, sehingga dukungan sosial suami menjadi faktor yang besar hubungannya dengan partisipasi ibu dalam kelas ibu hamil (*No Title*, n.d.)

Bagi masyarakat madura, peran suami sangat penting dalam pengambilan keputusan. Hal ini sangat di pengaruhi oleh sistem keluarga patrilineal dimana laki-laki lebih memiliki kekuatan dominan dalam pengambilan keputusan.

Masyarakat madura yang mayoritas adalah berkeyakinan ijin suami kunci dalam melakukan aktifitas di luar rumah.

Maka sebaiknya saat melakukan Pendidikan Kesehatan pada ibu hamil perlu di damping oleh suami. Agar suami terpapar informasi tentang pentingnya kelas ibu hamil untuk memantau Kesehatan ibu hamil. Dan tentunya istri akan hadir jika mendapatkan dukungan penuh dari suami.

KESIMPULAN

Hasil penelitian dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

- a. Ada hubungan gravida dengan keikutsertaan kelas ibu hamil
- b. Ada hubungan dukungan suami dengan keikutsertaan kelas ibu hamil

Saran

Dari hasil penelitian ibu yang menunjukkan gravida multi cenderung tidak

mengikuti kelas ibu hamil maka sejak kontak dengan ibu di kehamilan awal sebaiknya sudah di berikan pesan kepada ibu hamil. Jika nanti hamil anak berikutnya tetap ikut kelas ibu hamil untuk saling berbagi dengan ibu hamil yang lain dan tetap memantau Kesehatan ibu dan janinnya. Dalam melakukan Pendidikan Kesehatan melibatkan suami agar suami memahami pentingnya kelas ibu hamil bagi istrinya.

DAFTAR PUSTAKA

Departemen Kesehatan Republik Indonesia. (2009). *Pedoman Pelaksanaan Kelas Ibu Hamil*. Departemen KEsehatan Republik Indonesia.

Lailiyah, Siti Rochimatul. 2019. Input kelas ibu hamil di wilayah kerja puskesmas Sukoliloh Bangkalan. *P e n e l i t i a n*. 15–24.

Kemendes. (2020). Permenkes RI Nomor 21 Tahun 2020. *Kementerian Kesehatan RI*, 9(May), 6. https://www.slideshare.net/maryamkaze mi3/stability-of-colloids%0Ahttps://barnard.edu/sites/default/files/inline/student_user_guide_for_spss.pdf%0Ahttp://www.ibm.com/support%0Ahttp://www.spss.com/sites/dm-book/legacy/ProgDataMgmt_SPSS17.pdf%0Ahttps://www.n

No Title. (n.d.).

Widiantari, N. K. N., Suariyani, N. L. P., & Karmaya, I. N. M. (2016). Hubungan Karakteristik Sosio Demografi dan Dukungan Sosial Suami dengan Partisipasi Ibu Mengikuti Kelas Ibu Hamil. *Public Health and Preventive Medicine Archive*, 4(1), 54–59. <https://doi.org/10.15562/phpma.v4i1.57>

Yusmaharani, Y. (2019). Hubungan Dukungan Suami dengan Pemanfaatan Kelas Ibu Hamil. *Jurnal Kesmas Asclepius*, 1(2), 86–95. <https://doi.org/10.31539/jka.v1i2.586>

BIOGRAPHY

Siti Rochimatul Lailiyah.,S.SiT.,M.Kes. Riwayat pendidikan D3 Kebidanan Kemenkes Surabaya, D4 kebidanan STIKes Ngudi Waluyo Ungaran Semarang dan S2 kesehatan masyarakat konsentrasi Adminitrasi KEbijakan Kesehatan Minat Manajemen Kesehatan Ibu dan Anak. Sejak 2006 sampai saat ini bekerja sebagai dosen di STIKes ngudia Husada Madura. Email : sitirochimatullailiyah5@gmail.com